

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PARAWISATA
PANTAI MUARA INDAH KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**IRMADEL SHAN SABILA
NPM. 1841020046**



Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PARAWISATA
PANTAI MUARA INDAH KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**IRMADEL SHAN SABILA
NPM. 1841020046**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag

Pembimbing II : Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pantai Muara Indah ini merupakan tempat yang strategis dan merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), berbeda dari RTH lain yang biasanya dibangun di tengah perkotaan. Tempat ini menawarkan banyak fasilitas untuk keluarga seperti spot-spot foto menarik serta dapat menikmati makanan kuliner yang sangat banyak diminati wisatawan. Objek wisata ini berpotensi menjadi tempat pilihan bagi wisatawan yang berada di lingkungan sekitarnya maupun daerah lain. Namun dalam permasalahan yang terjadi, kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah usaha peningkatan ekonomi pantai Muara Indah.

Rumusan Masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata di Pantai Muara Indah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan medasar dengan mengangkat data yang terdapat di desa Pantai Muara Indah.

Hasil Penelitian Menunjukkan, bahwa Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Di Desa Muara Indah adalah Bentuk 1. Partisipasi Bentuk Ide/Gagasan Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, dimana sebagian masyarakat Muara Indah ikut berfikir dan memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa muara indah, 2. Partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan pada saat gotong royong, pembuatan wahana wahana, Spot Foto dan Paondokan, dan Ibu Ibu PKK. 3. Partisipasi Dalam Bentuk Materi Partisipasi ini merupakan partisipasi yang diberikan ketika dalam pelaksanaan program kegiatan tidak dapat hadir, lalu partisipan memberikan partisipasinya dengan harta benda atau makanan, 4. Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Sarana Ekonomi, Dalam hal ini, partisipasi dalam penggunaan pariwisata muara indah sebagai sarana ekonomi, karena melibatkan masyarakat setempat dan Pemda maka dengan itu, Pariwisata ini dapat terkelola dengan baik seperti

adanya Tukang Parkir, Pedagang UMKM, Penyewaan Permainan, Penyewaan Ban Dan Toilet Umum. 5. Dan Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat dan merata yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Pariwisata

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PANTAI MUARA INDAH KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : **Irmadel Shan Sabilla**
NPM : **1841020046**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Faiza M. Ag

NIP. 1969901171996031001


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP.196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP.196508171994031005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Parawisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus” disusun oleh Irmadel Shan Sabila, dengan NPM : 1841020046, program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal : Selasa, 3 Januari 2023.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji III : Drs. H. Mansur Hidayat. M.Sos.I (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagimereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd: 11).

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'allamin, dengan menyebut nama ALLAH SWT Yang Maha Penyayang, penuh cinta dan kasih yang telah memberikan kekuatan dan telah menuntun jalan yang penuh barokah, dengan segala kebahagiaan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Abahanda tercinta Nevada Bagaskara dan Mamahanda tercinta Eva yulianti dan yang selalu memberikan semangat kepada Penulis dalam menempuh pendidikan hingga sarjana, mereka adalah orangtua yang selalu memberikan motivasi dan arahan, kedua orangtua yang tak kenal berjuang demi kesuksesan Penulis dan Yang selalu mendoakan disetiap Langkah menuju titik keberhasilan. Skripsi ini Penulis mempersembahkan untuk kedua orangtua sebagai rasa terimakasih.
2. Adik penulis Elvareta Shan Adhani, Basra Shan Kartasasmita, dan Zifaiha Shan Humaira yang Penulis sayangi dan sangat saya banggakan.
3. Kakek dan Nenek serta keluarga besar Penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Irmadel Shan sabilla, di lahirkan di KotaAgung pada tanggal 28 juli 2000, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nevada Bagaskara dan Ibu Eva yulianti.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Darma Wanita KotaAgung selesai pada tahun 2006. Kemudian dilanjutkan kejenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu SD N 3 Kuripan, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP N 1 KOTAAGUNG, selesai pada tahun 2015. Kemudian dilanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA N 1 KOTAAGUNG, selesai pada tahun 2018. Dan allhamdulillah dapat melanjutkan pendidkan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan tahun akademik 2018/2019 melalui jalur seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan mengucap alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberika kekuatan serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Parawisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kotaagung kabupaten Tanggamus.”** Shalawat beriring salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. beserta Keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir hayat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut :

1. Bapak H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs.H. Mansyur Hidayat, M. Sos.I Ketua Jurusan PMI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian ini, Dan kepada Bapak Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I. selaku sekretaris prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs.H. Mansyur Hidayat, M. Sos.I dan Bapak Dr. Faizal, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukan, arahan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh aparat pengelola Pantai Muara Indah atas bantuan data, kesempatan dan fasilitas dan kebebasan untuk penulisan melakukan penelitian.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Sahabat-sahabat penulis Qori, Devinda, Meli, Dindzi, Nova, Nita, Dinda, Dimas, Rama, Rizki, Feni, Tiwi, dan Reka yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, inilah karya dan sumbangan yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Desember 2022

Irmadel Shan Sabila

NPM. 1841020046

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Basan Masalah	7
D. Fokus dn Sub-Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
I. Metode Penelitian	11
J. Sistematika Pembahasan	18

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PARAWISATA

A. Partisipasi Masyarakat	19
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	19
2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat	20
3. Tingkatan Partisipasi	21
4. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat	29

6.	Ruang Lingkup Patisipasi	32
7.	Sifat Patisipasi.....	38
8.	Manfaat Patisipasi Masyarakat.....	38
B.	Pengembangan Ekonomi	35
1.	Pengertian Pengembangan Ekonomi.....	35
C.	Pengelolaan Pariwisata	40
1.	Pengertian Pengelolaan Pariwisata.....	40
2.	Prinsip-prinsip Pengelolaan Pariwisata	40
3.	Metode Pengelolaan Wisata	41
4.	Pariwisata sebagai Sarana Ekonomi.....	42

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA MUARA INDAH DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PARIWISATA**

A.	Gambaran Umum Desa Muara Indah	45
1.	Sejarah Singkat Desa Muara Indah	45
2.	Visi Misi Desa Muara Indah	45
3.	Kondisi Geografis	46
4.	Kondisi Demografis	46
5.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	48
6.	Sarana dan Prasaran	49
B.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Masyarakat.....	52
1.	Partisipasi Bentuk Ide/Gagasan.....	54
2.	Partisipasi dalam Bentuk Tenaga	57
3.	Partisipasi dalam Bentuk Materi	59
4.	Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Sarana Ekonomi.....	61

**BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI
PENGELOLAAN PARIWISATA**

A.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Pariwisata.....	65
1.	Partisipasi Bentuk Ide/Gagasan.....	66
2.	Partisipasi dalam Bentuk Tenaga	67

3. Partisipasi dalam Bentuk Materi	67
4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Rekomendasi	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	47
Table 3.2 : Data Jumlah Penduudk Berdasarkan Jenis Mata pencarian	48
Tabel 3.3 : Data Jumlah Prasarana Kesehatan	50
Table 3.4 : Data Jumlah Tenaga Kesehatan.....	50
Table 3.5 : Data Jumlah Sarana dan Prasarana Ibadah Desa.....	51
Table 3.6 : Data Jumlah Sumbangan Iuran Warga Masyarakat	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara/Interview
3. Pedoman Observasi
4. Surat Keterangan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
6. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
7. Surat Penelitian PTSP
8. Dokumentasi Berupa Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum peneliti menguraikan isi penelitian ini penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari pada judul ini, adapun judul skripsi ini adalah **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Pariwisata Di Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus”** yang peneliti teliti, maka secara global akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.¹

Partisipasi menurut Bornby dalam Totok mardikanto, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yaitu sebuah keperdulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan pembangunan, dalam artian dengan melalui partisipasi yang telah di berikan pemerintah bukanlah hanya tugas aparat sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan di perbaiki mutu hidupnya

Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu *"society"* yang berarti "masyarakat", lalukata

¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ed. (Bandung: Alfabeta, cv,2018),

² Ibid, 82

society berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya.³

Masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.⁴

Pengembangan berasal dari kata "kembang" yang berarti tumbuh menjadi besar, luas, banyak, menjadi bertambah sempurna dalam hal pikiran, pengetahuan dan lain- lain. Pengembangan adalah proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dalam hal pikiran maupun pengetahuan.⁵

Ekonomi dalam banyak literatur, ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan prikehidupan dalam rumah tangga, dimana rumah tangga tersebut bukan hanya merujuk pada suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara, dan Dunia.⁶

Menurut Hamalik istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena didalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

³ Dony Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, no. 02(2014), 5.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006), 22

⁵ *Pusat pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi remaja tuna wisma di Yogyakarta*, vol. no.2 (2012), 1.

⁶ Iskandar putong, *Ekonomics, penganta mikro daan makro*, (Jakarta: Mitra Wacaana Media, 2010), 1

⁷ Oemar hamaalik . "*Media Pendidikan*" , (Bandung : Citra Aditya), ed. 6.18

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut :

Pariwisata adalah serangkaian atau suatu kegiatan wisata yang dilaksanakan kesuatu tempat untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerja yang biasa, kegiatan yang dilakukan selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan nan disediakan untuk memenuhi fasilitas baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuan.⁸

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat simpulkan pengertian judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Pariwisata Muara Indah” yaitu peran serta masyarakat sebagai aktor atau pelaku dalam pengelolaan sarana dan prasarana pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung untuk meningkatkan penghasilan, guna memenuhi kebutuhan hidup.

B. Latar belakang

Pada dasarnya Indonesia merupakan negara dengan potensi alam yang sangat banyak, dengan perkembangan dan kemajuan di sektor pariwisata tentu sangat menguntungkan baik negara maupun daerah sebagai pemilik objek.⁹ Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan pengelolaan yang baik maka bisa menjadi salah satu sarana negara atau daerah untuk memperkenalkan dirinya.

Dalam perekonomian Indonesia telah terbukti bahwa sektor pariwisata memberikan sumbangan yang cukup besar pada peningkatan perolehan devisa. Meningkatnya destinasi pariwisata maka terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pembangunan infrastruktur serta pengembangan usaha. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Sehingga Kota dan Kabupaten di seluruh wilayah Indonesia pada saat ini berlomba- lomba dalam berbenah diri untuk memperkenalkan daerahnya melalui destinasi- destinasi wisata yang

⁸Saadah, Maratun, "*Pengembangan Pengelolaan Pariwisata oleh Badan Usaha Milik Desa di Jambi.*" : Jurnal Sosial dan humaniora no. 2 (2021): 182-192.

⁹ Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 5

sedang mereka kembangkan.¹⁰

Dalam merealisasikan tujuan dari pemberdayaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat, maka segenap potensi alam harus lebih di gali, dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah disebutkan dalam surah Al Rum 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“ *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar)*

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya. Manusia diperbolehkan menggali kekayaan alam, mengolahnya, dan memanfaatkan sebagai bekal beribadah kepada Allah dan sebagai modal dasar untuk pengembangan dan pemberdayaan kapariwisata, sehingga dapat membawa manfaat bagi manusia.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.

Tujuan partisipasi masyarakat tidak lepas dari faktor ekonomi, sektor pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian, karena membuka lapangan pekerjaan dimana masyarakat mendapatkan

¹⁰Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso Hartati, Ida Baroroh, Imam Suraji, and Danang Satrio, “*Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan potensi objek wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan.*”*Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 16, (2019): 10-11.

penghasilan lain dari adanya sektor pariwisata, yang tadinya masyarakat hanya bernelayan, menjadi buruh harian lepas serta dan lainnya, sekarang memiliki penghasilan tambahan berkat adanya wisata. Seperti penginapan disekitar objek pariwisata, adanya UMKM, penyewaan mainan anak dan lainnya.

Lampung terkenal dengan sebutan Provinsi Pariwisata. Banyaknya sumber daya alam yang ada menjadi salah satu daya tarik sehingga banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang untuk menikmati obyek wisata serta kebudayaannya. Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang ada di Lampung memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam, mulai dari pantai, pegunungan dan air terjun. Bentuk wisatanya pun meliputi wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya.

Dalam pengelolaan destinasi pariwisata memiliki dua aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu aspek internal dan juga eksternal. Aspek internal menyatakan mengenai pengelola mengatur sumber daya yang ada; sumber daya manusia dan sumber daya alam.¹¹ Aspek eksternal merujuk kepada interaksi dengan pihak di luar organisasi atau pemerintah pengelola destinasi. Pihak terkait adalah masyarakat, pemerintah, swasta, dan juga pengunjung.¹²

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.654,98 Km² dan berpenduduk sebanyak 580.383 Jiwa pada tahun 2007, dengan kepadatan penduduk 124 Jiwa/Km². Kabupaten Tanggamus terkenal dengan potensi parawistanya yang beraneka ragam, mulai dari pantai, dan pegunungan.¹³ Obyek wisata salah satu yang sedang giat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata adalah pantai Muara Indah. Pantai Muara Indah yang terletak di Kelurahan Baros, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung ini telah diresmikan oleh Dinas Pariwisata Tanggamus pada bulan februari 2018, Pantai Muara Indah ini memiliki pemandangan yang sangat indah dan tergolong landau serta ombak yang tidak terlalu besar

¹¹ Sondaang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2019), 49.

¹² Ibid, 55

¹³ Profil Desa KotaAgung, pada tanggal 15 juni 2022

dengan luas area 8 Ha. Pantai ini merupakan aset milik pemerintah Kabupaten Tanggamus yang terus dibenahi infrastrukturnya. Pemda Tanggamus telah membuat tempat wisata Pantai Muara Indah ini, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pengelolaan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan setempat dan dapat mengembangkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* pembangunan yang pada prinsipnya memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi satu faktor penting, karena masyarakatlah yang memahami dan menguasai wilayahnya tersebut.

Pantai Muara Indah telah menjadi denyut nadi masyarakat Kota Agung, sebagai rumah publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat. Keindahan alam dan potensi yang ada merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan dan akan menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Jika melihat potensi alam yang ada, sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu potensi alam pantai wisata Muara Indah yaitu pantai itu sendiri. Pantai Muara Indah ini menyuguhkan pesona keindahan pantai dan memiliki berbagai macam potensi wisata yang cocok untuk didatangi wisatawan luar maupun lokal. Dari adanya Pantai Muara Indah ini akan menjadi salah satu potensi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta pengembangan ekonomi yang didukung atas partisipasi masyarakat Pantai Muara Indah.

Pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat seperti wisata rekreasi Pantai Muara Indah sendiri ini di dalamnya meliputi petugas kebersihan berjumlah 7 orang, area parkir yang di kelola oleh 5 orang, serta masyarakat setempat membuka UMKM nya di area Pantai Muara Indah.yang berjumlah 18 UMKM.

Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian di pantai Muara Indah karena objek wisata ini merupakan tempat yang strategis

dan merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), berbeda dari RTH lain yang biasanya dibangun di tengah perkotaan. Tempat ini menawarkan banyak fasilitas untuk keluarga seperti spot-spot foto menarik serta dapat menikmati makanan kuliner yang sangat banyak diminati wisatawan. Objek wisata ini berpotensi menjadi tempat pilihan bagi wisatawan yang berada di lingkungan sekitarnya maupun daerah lain. Namun, berdasarkan hasil observasi, kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah usaha peningkatan ekonomi pantai Muara Indah. Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Pariwisata Pantai Muara Indah yang berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian dan mandiri.

Dengan adanya hal ini maka penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata muara Indah Kecamatan Kota Agung KabupatenTanggamus?

C. Identifikasi dan batasan masalah

Dari latar belakang masalah di atas , maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengoptimalan pada pengelolaan Pantai
2. Pengembangan ekonomi yang belum memadai

Maka untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi mengenai masalah yaitu bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan ekonomi di pariwisata Pantai Muara Indah

D. Fokus dan Sub-Fokus penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata di Pantai Muara Indah, sehingga Sub-fokus penelitian yaitu pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat satu pertanyaan yaitu: Bagaimana bentuk-

bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata di Pantai Muara Indah?

F. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata di Pantai Muara Indah

G. Manfaat penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hal ini diharapkan dapat diberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Karya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dibidang partisipasi masyarakat.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu penelitian dengan partisipasi masyarakat dalam bidang pengembangan ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Mampu memberikan informasi yang cukup akan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata

H. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat oleh peneliti diantaranya :

1. Skripsi yayang Septian Sari, Universitas Islam Negeri Lampung, tahun 2018, Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data- data yang terdapat di desa Pulau Pahawang dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif maka dalam menggunakan metode berfikir deduktif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, analisis data, dan penggunaan pendekatan penelitian yaitu secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai partisipasi masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengambilan objek penelitian, jika peneliti tersebut meneliti partisipasi masyarakat dalam berkontribusi pada pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Kebonagung. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata Pantai Muara Indah.

2. Sutri Destemi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui BUMDES di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi” hasil kegiatan yang dilaksanakan mendeskripsikan bahwa pengetahuan masyarakat desa tentang ekonomi kreatif dan inovatif belum sepenuhnya dipahami secara maksimal, sehingga partisipasi masyarakat masih kurang dalam pemanfaatan BUMDes sebagai wadah pengembangan ekonomi kreatif dan inovatif. Maka, pemerintah melalui pemerintah daerah, kabupaten, kecamatan dan desa seharusnya memberikan perhatian

tentang contoh ekonomi kreatif dan inovatif, sehingga wawasan dan pengetahuan masyarakat dapat terbuka supaya mampu menciptakan sumber daya ekonomi baru bagi desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan belum maksimal dirasakan terutama oleh pemerintah desa, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi psikologis masyarakat yang berbeda-beda dan sulit menerima perubahan, yang dipengaruhi oleh faktor kesibukan pekerjaan sebagai petani dan pekebun yang merupakan mata pencarian masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti ini dalam penelitiannya mendalami pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, dan panatausahaan keuangan BUMdes, sedangkan penelitian yang peneliti tulis ialah hanya berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunannya saja.

3. Vivi Ratna Ayuningrum, Jurnal Pendidikan Geografi dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian dalam kawasan yang mengalami peningkatan yang cukup pesat, objek wisata pantai Parangtritis menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal bukan hanya di kawasan masyarakat Yogyakarta tetapi juga masyarakat luar daerah bahkan manca Negara. Hal tersebut menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam pengelolaan tempat wisata yang harus diikuti oleh daerah lain, karena selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti ini mendeskripsikan bagaimana kondisi perekonomiannya serta dapat memberikan dampak dari sektor Pariwisata, sedangkan penelitian yang peneliti tulis

ialah mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata

I. Metode penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi, dan kondisi responden. Situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

b. Prosedur penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual ,

¹⁴ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6

justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Jenis dan Sumber Data.

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan metode wawancara yang dilakukan dengan menggali informasi dari pengelola pariwisata seperti masyarakat desa atau pelaku UMKM Pantai Muara Indah yang meliputi:

1. Aparat pengelola pantai

Data yang diambil dari mengenai berbagai macam hal tentang ruang lingkup pariwisata baik itu dari perencanaan pembangunan sampai pada tujuan dari hasil pemanfaatan pembangunan itu dibuat.

2. Kepala desa

Ingin menggali informasi terkait bagaimana tingkat partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan pariwisata ini dan bagaimana antusias pengunjung di Pantai Muara Indah

3. Masyarakat desa

Informasi yang ingin diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam partisipasi yaitu salah satunya pedagang atau pelaku UMKM yaitu tentang kondisi pengembangan ekonomi dari pariwisata Pantai Muara Indah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau penunjang yang diambil untuk mempertegas data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui literatur ilmiah seperti buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya pariwisata Pantai Muara Indah sehingga penelitian ini akan tetap relevan, serta dokumen-dokumen atau data yang berisi struktur organisasi dari pembda Tanggamus dan pengelola-pengelola pariwisata Pantai Muara Indah.

3. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Metode observasi ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi dan hanya dilakukan pada saat melaksanakn penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁵ Metode observasi ini dilakukan di Pantai Muara Indah dengan melibatkan responden atau masyarakat yang terlibat dalam partisipasi.

Peneliti juga dapat mengamati langsung kegiatan pengelolaan pariwisata, serta melihat kegiatan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi di Pantai Muara Indah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih di ingat juga banyak sedikitnya fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

¹⁵ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 56

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁶ Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.¹⁷

Dengan demikian peneliti akan melakukan wawancara terhadap objek penelitian atau responden berupa pertanyaan-pertanyaan terkait bagaimana bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi yang terdiri dari Dinas Pariwisata selaku pemilik kebijakan, kepala desa setempat yang dimana memiliki pengetahuan terkait perencanaan hingga pemanfaatan hasil bangunan itu dibuat, dan pelaku UMKM sebagai sumber data serta bagi peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pengelolaan pariwisata di Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁸ selain itu, metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang nyata dengan mengambil sebagian dokumen yang

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 194

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 179

¹⁸ *ibid*, 329

telah tersedia.

Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid dan obyektif. Fungsi dokumen ini digunakan sebagai metode pendukung dalam mengumpulkan data-data, Adapun dokumen tersebut berupa kegiatan, struktur desa, monografi desa serta data-data tertulis lainnya. Sehingga dapat melengkapi data serta memperkuat data penelitian yang akan diperoleh maka penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya apabila didukung dokumentasi. yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.¹⁹

d. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus menerus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.²⁰

e. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2010), 85

²⁰ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian di tarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

4. Pengujian keabsahan data

Menguji keabsahan data dari peneliti ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.²²

Teknik triangulasi memiliki tiga bentuk yaitu sumber, Teknik, dan waktu. Maka dari setiap bentuk Teknik ini memiliki impelmentasiannya yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui

²¹ Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017).

²² Arnild augina, " Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang Kesehatan masyarakat" *jurnal ilmiah Kesehatan masyarakat* 2, no. 3 (2020): 150-156

berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi, maka pengujian keabsahan terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan kepada karyawan pembda selaku pembuat perencanaan pembangunan, pengelola pariwisata, serta masyarakat yang terlibat dalam pengemabangan ekonomi yaitu pelaku UMKM. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, maka dapat dideskripsikan , dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumberdata tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan kondisi lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata di Pantai Muara Indah, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor pendukung dari bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengemabnagan ekonomi bisa tumbuh, maka informan sebelumnya yang telah

dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

J. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar penelitian. Beberapabagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, alasan memilih judul, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian.

Kedua, BAB II Landasan Teori, bab ini merupakan basis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, yang dimana teori tersebut digunakan sebagai pisau analisa guna mengelaborasi masalah yang diajukan dalam penelitian.

Ketiga, BAB III Data Penelitian, bab ini merupakan data penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data penelitian merupakan akumulasi dari tahap prosedur penelitian yang dilakukan yang berisi tentang angka maupun deskripsi tentang objek penelitian.

Keempat, BAB IV Analisis Penelitian, bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

Kelima, BAB V Kesimpulan, pada bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistic penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN PARAWISATA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam Dictionary of Sociology “Social Participation”, dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial.²³

Partisipasi menurut Keith Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.²⁴

Menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.²⁵

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

²³ Raharjo, Dawam, *Esai-Esai Ekonomi Politik. LP3ES Departemen Kesehatan RI*(Buku Pegangan Kader Pelayanan Masyarakat, 1978), 78

²⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-3, 81

²⁵ Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: RinekeCipta, 1990), 102

4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.²⁶

Jadi partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pengelolaan pembangunan yang terjadi di masyarakat.

Partisipasi masyarakat seharusnya berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subjek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan ruang yang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengelolaan pembangunan selanjutnya.

2. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerjasama dengan setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang yang ada. Terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya

²⁶ Aprillia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta,2015), 197

menurut Sundariningrum dalam Ambar Teguh S yaitu:²⁷

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

3. Tingkatan partisipasi

Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia, mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu:

- a. Memberikan informasi (*Information*)
- b. Konsultasi (*Consultation*): yaitu penawaran pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemetasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam penelitian

²⁷ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*(Yogyakarta: Gava Media, 2004)

ini yaitu pengembangan baru dimulai pada awal tahun kemarin sehingga masih cenderung awal dan dengan disesuaikan dari adanya kebutuhan untuk kegiatan pengembangan desa wisata ini berfokus sesuai pendapat Cohen dan Uphoff salam Siti Irene Astuti Dwiningrum yang intinya terdapat empat macam partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 (delapan) tingkat partisipasi masyarakat yang sangat terkenal di mana berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

a. *Citizen control*

Masyarakat dapat partisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan

pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Usaha bersama warga ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga

b. *Delegated power*

Pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Untuk menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negosiasi dengan masyarakat tidak dengan tekanan dari atas, dimungkinkan masyarakat mempunyai tingkat kendali atas keputusan pemerintah

c. *Partnership*

Masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu, diambil kesepakatan saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi;

d. *Lacation*

Pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan

e. *Consultation*

Masyarakat tidak hanya dibertahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Metode yang sering digunakan adalah

survei tentang arah pikiran masyarakat atau pertemuan lingkungan masyarakat dan public hearing atau dengar pendapat dengan masyarakat

f. *Informing*

Pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat. Informasi diberikan pada tahapan akhir perencanaan dan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana yang telah disusun

g. *Therapy*

Pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat. Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri; (8) *manipulation* – merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya dipakai namanya saja.²⁸

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah:

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*).
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*).

²⁸ Lutpi, Hakkiatul, Naswan Suharsono, and Iyus Akhmad Haris. "Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 8.3 (2016).

- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*).
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*).
- e. Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*).
- f. Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*).

Menurut Basrowi partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya.
- b. Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.²⁹

Menurut Hoofstede dalam Khairuddin terdapat tingkat partisipasi sebagai berikut;³⁰

- a. Partisipasi inisiasi (*Inisiation Participation*)

Partisipasi inisiasi adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek yang proyek tersebut merupakan kebutuhan masyarakat. Partisipasi insiasi memiliki kadar yang lebih tinggi disbanding partisipasi legitimasi dan partisipasi eksekusi.

²⁹ Theresia Aprillia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.62

³⁰ *Op.Cit.,h.125*

Masyarakat tidak hanya menjadi obyek pembangunan tetapi sudah dapat menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan.

b. Partisipasi legitimasi (*Legitimation Participation*)

Partisipasi legitimasi adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang suatu proyek, seperti jika masyarakat hanya ikut dalam tahap pembicaraan seperti rembug desa.

c. Partisipasi eksekusi (*Execution Participation*)

Partisipasi eksekusi adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan. Partisipasi eksekusi merupakan partisipasi terendah dari semua tingkatan. Masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa ikut serta menentukan dan membicarakan proyek tersebut.

Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, pendapat Hamijo dan Iskandar, yang dikutip Pasaribu dan Simanjutak memperinci jenis-jenis partisipasi sebagai berikut: 1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipasi dalam berbagai anjang sono, pertemuan atau rapat. 2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. 3. partisipan Keterampilan dan kemahiran, yang diberikan, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan Industri. 4. Partisipan social, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya, turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan).³¹

Menurut Dusseldrop (1981) dalam Totok Mardikanto bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap

³¹ Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Bandung: Humaniora 2011).h. 116

masyarakat berupa:

- a. Menjadi anggota-anggota kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan - kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat.
- d. Menggerakkan sumber daya manusia.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.³²

Selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat juga di pengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangun adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Dusseldrop membedakan adanya jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

- a. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinanya sendiri.
- b. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik seperti bujukan, pengaruh, maupun dorongan yang berasal dari luar diri.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, norma yang diambil masyarakat setempat. Jika tidak berperan khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat.
- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan status sosial, memperoleh kerugian, dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

³² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-3, 84

- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang sudah diberlakukan.

Raharjo dalam Aprillia Theresia, dkk mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan, diatasi.
- b. Partisipasi penuh (*full scule participation*) artinya partisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
- c. Mobilisasi tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang di bangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijaksanaan pemerintah.

Jika dilihat dari segi keterlibatannya yang melihat tingkat intensitas atau dinamika keterlibatannya maka terdapat dua bentuk partisipasi menurut Nurhattato Fuad, yaitu: partisipasi nyata (*real-participation*), merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok yang diwujudkan secara sesungguhnya dan sepenuhnya, dan partisipasi semu (*pseudo-participation*), mewujudkan diri dalam bentuk keterlibatan sesuai intruksi atau inisiatif organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat yaitu:

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan.

- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan.
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide, saran, pendapat serta tenaga yang dimiliki untuk membantu program kegiatan yang ada.
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk).
- e. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).³³

Disisi lain juga terdapat faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi takut atau terpaksa akibat adanya pemerintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya didorong oleh rasa

³³ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135

solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a. Warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktifitas tertentu.
- b. Warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakanya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- c. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- d. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- e. Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan³⁴

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain memberikan kesimpulan bahwa masyarakat bergerak untuk berpartisipasi jika:

- a. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya control yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-

³⁴ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 100-101

faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu :

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan

masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

6. Ruang lingkup partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam suatu proses dapat dilakukan dalam berbagai momen atau disebut oleh Aprelia Theresia lingkup partisipasi. Lingkup partisipasi dimaksud adalah:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan local dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok hasil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan kebutuhan masyarakat banyak.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja apa tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan baik tentang

masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan Setiap anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, rakyat/masyarakat daerah harus pula dapat menikmati hasilnya secara adil. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu segi aspek manfaat materialnya, aspek manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

Dari adanya kegiatan pelaksanaan pembangunan yang telah dihasilkan diharapkan pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dari hasil informasi yang diperoleh bahwa dalam proyek/kegiatan pembangunan yang telah dihasilkan sudah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Baik itu pembangunan fisik yang dihasilkan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber dari anggaran maupun beberapa sarana/prasarana yang didirikan di atas bantuan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi. Selain itu juga keterlibatan masyarakat dalam hal pemanfaatan pembangunan juga sangat penting. Yang dimana keterlibatan masyarakat yang dimaksud dapat diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk merawat/memelihara pembangunan yang ada di Kelurahan Karang Jati maupun dilingkungan wilayah mereka masing-masing.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi

masyarakat pada tingkatan ini diwujudkan dengan cara memberikan bantuan berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemeliharaan pembangunan yang telah dihasilkan selama ini yang diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk merawat/memelihara pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam hal bentuk pemeliharaan pembangunan merupakan peranan penting bagi kelangsungan pembangunan yang ada .

7. Sifat Partisipasi

Partisipasi memiliki beberapa sifat yaitu:

- a. Partisipasi haruslah bersifat sukarela.
- b. Berbagai isu atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan /informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan.
- d. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sector, bersifat dewasa, penuh arti, berkesenambungan dan aktif.

8. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah sebuah dampak yang positif maupun negative yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa keuntungan partisipasi adalah:

- a. Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
- b. Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.

- c. Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.

Menurut Santoso dan Heroepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
- b. Meningkatkan proses belajar.
- c. Meminimalisir perasaan terasing.
- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah.
- e. Menciptakan kesadaran politik.
- f. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- g. Menjadi sumber dari informasi yang berguna.³⁵

B. Pengembangan ekonomi

1. Pengertian pengembangan ekonomi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan suatu objek. Secara spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan dalam sektor pariwisata ini sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikonomia. Oikonomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah economics.³⁶

Ekonomi adalah hal yang mengatur azas-azas produksi, distribusi serta pemakaian barang meliputi sector

³⁵ Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi* (Bandung: PT. Alumni, 2005), 2

³⁶ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2022), 379.

perdagangan, keuangan, dan perindustrian. Sehingga proses pemenuhan kebutuhan hiddup sehari-hari sangat erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi.³⁷

Beberapa definisi pengembangan ekonomi masyarakat (Community Economic Devlopment) menurut beberapa pakar antara lain : sebagai system tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dibidang ekonomi. Menurut Edy Soeharto, pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi.³⁸

Dari definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat yang memang sudah memiliki potensi artinya masyarakat tersebut memang sudah ada atau sudah memiliki skiil/keahlian, akan tetapi keahlian atau potensi itu belum terlihat/tampak, adanya dorongan dan motivasi tersebut

a. Strategi Pengembangan

Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam bahasa yunani. Sebagai kata benda strategos merupakan gabungan kata "statos" (militar) dengan "ego" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (toplan). Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Perencanaan strategi merupakan proses manajerial untuk pengembangan dan mempertahankan kesesuaian yang layak antara sasaran dan sumber daya perusahaan dengan peluang-peluang pasar yang selalu berubah. Tujuan perencanaan.Strategi adalah terus

³⁷ Ibid, 380

³⁸ Edi Soeharto,"*Metodologi Pengembangan Masayarakat: Jurnal comdev*", (Jakarta : BEMJ-PMI, 2004). Vol.1.1.hlm.3

menerus mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya berpadu menghasilkan laba dan pertumbuhan yang memuaskan.

Strategi menekankan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. strategi ritel meliputi penentuan target pasar, sifat barang dan jasa yang di tawarkan dan bagaimana ritel memperoleh keuntungan jangka panjang dari para pesaingnya. Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks industry adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasa eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi, kemudian yang di ambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus di lakukan. Analisis pasar internal merupakan suatu proses untuk melalui faktor-faktor keunggulan strategi perusahaan/ organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif. Kesempatan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama di mana industry dapat membangun strategi untuk mengeksplorasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.³⁹

b. Faktor produksi dan faktor distribusi dalam kegiatan ekonomi

1) Faktor kegiatan produksi

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sehingga, jika faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Faktor-faktor produksi antara

³⁹ Juniar, Dina, Warsilan Warsilan, and Emmilya Umma Aziza Gaffar. "Pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata budaya pampang." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3.3 (2019)

lain adalah tanah kekayaan alam, tenaga kerja, modal, dan entrepreneur.⁴⁰

2) Tanah dan kekayaan alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsinya yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan lokasi pabrik memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

3) Tenaga kerja

Tenaga kerja yang bertugas sebagai pelaku untuk menjalankan kegiatan produksi. Secara umum, tenaga kerja terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan kualitas tenaganya. Pertama, tenaga kerja terdidik memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu sampai ia layak dipekerjakan. Kedua, tenaga kerja terampil membutuhkan kursus atau keahlian di bidang tertentu sehingga memiliki kapasitas dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, tenaga kerja tidak terdidik/tidak terlatih adalah pekerja yang tidak melewati tahap pendidikan atau kursus keterampilan.

4) Modal

Faktor produksi modal adalah sumber daya awal yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, yang kemudian hasilnya bisa dinikmati oleh konsumen. Secara umum, faktor produksi modal ini dapat dibagi

⁴⁰ Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 67.

berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, dan berdasarkan sifatnya.

5) Entrepreneur

Seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, yang dengan siap akan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Pada dasarnya entrepreneur melihat adanya suatu kebutuhan, hingga kemudian ia menyatukan sumber daya manusia, bahan-bahan serta modal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan.

c. faktor kegiatan distribusi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan distribusi. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Faktor Pasar Dalam lingkup faktor ini, saluran distribusi dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen. Maksud dari pola pembelian konsumen yakni berkaitan dengan jumlah konsumen, letak geografis konsumen, jumlah pesanan serta kebiasaan dalam pembelian.
- b) Faktor Barang Faktor barang meliputi segi barang yang bersangkutan-paut dengan nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang, standar barang dan pengemasan.
- c) Faktor Perusahaan Faktor perusahaan yang dimaksud adalah terkait pertimbangan dalam sumber dana, pengalaman dan kemampuan manajemen serta pengawasan dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.
- d) Faktor Kebiasaan dalam Pembelian Pertimbangan lain yang diperlukan dalam kebiasaan pembelian meliputi: fungsi perantara, sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen, volume penjualan hingga ongkos penyaluran barang.

C. Pengelolaan parawisata

1. Pengertian pengelolaan parawisata

Pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (Planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.

Pariwisata sebagaimana pendapat para ahli, yang dikutip dalam buku Oka A. Yoety⁴¹ mendefinisikan pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara wisatawan di satu pihak, perusahaan – perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan.

Menurut Gamal Suwanto pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Artinya yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.⁴²

2. Prinsip-prinsip pengelolaan parawisata

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya local.
- d. Pelayanan kepada wisatawan berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.

⁴¹ Oka A. Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (Jakarta : Pradnya Paramita, 2008), 9

⁴² 1 Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata.,3.

- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.⁴³

3. Metode pengelolaan wisata

Metode Pengelolaan Wisata Untuk menjadikan suatu objek wisata menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung adalah sebagai berikut :

- a. Pengkonsultasian dengan semua pemangku kepentingan
Pengelolaan wisata dalam hal ini dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti melalui pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industri pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi publik dan subjek tertentu, penjajakan dan survey, konsultasi kebijakan dengan beragam kelompok dan melalui interaksi antara departemen pemerintah terkait dengan berbagai sesuai subyek yang ditentukan.
- b. Pengidentifikasian Isu
Isu pariwisata akan sangat beragam seiring dengan meningkatnya skala kegiatan yang dilakukan. Isu-isu yang mungkin muncul dalam skala kegiatan pariwisata , misalnya penyebaran dan ketimbangan pendapatan antar wilayah pembangunan infrastruktur termasuk transportasi , akomodasi dan investasi asing.
- c. Penyusunan Kebijakan
Kebijakan ini yang disusun mungkin akan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Kebijakan ini akan menjadi tuntunan bagi pelaku pariwisata dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan pariwisata.

⁴³ Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. "Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1.3 (2018): 155-165.

- d. Pembentukan dan Pendanaan Agen dengan Tugas Khusus
 Agen ini bertujuan menghasilkan rencana strategis sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan wisata.
- e. Penyediaan Fasilitas dan Operasi
 Hal ini terutama berkaitan dengan situasi dimana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri. Pemerintah berperan sebagai memberikan modal usaha , pemberian subsidi kepada fasilitas dan pelayanan yang vital tetapi tidak mampu membiayai dirinya sendiri tetapi jangka panjang menjadi penentu keberhasilan pembangunan pariwisata. Jadi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan dan tugas yang di laksanakan dengan benar , terotrganisir, dan sesuai tepat waktu.⁴⁴

4. Pariwisata Sebagai Sarana Ekonomi

Pengembangan sebuah objek pariwisata tidak bisa lepas dari adanya sebuah pembangunan wilayah dalam sector sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sector perekonomian yang ada di onjek wisata Pantai Muara Indah. Pengemabngan objek pariwisata tersebut memiliki berbagai macam bentuk dan hamper sama namun disesuaikan dengan sumber daya alam serta potensi masyarakat di dalamnya.⁴⁵

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata meruapakan sebuah cara untuk meningkatkan fasiliias bagi wisatawan yang berkunjung di sebuah objek wisata baik itu

⁴⁴ Ismanto, Kuart. "*Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat.*" *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7.2 (2020): 138-155.

⁴⁵ Santosa, E. D. A. I., Choirul Shaleh, and Minto Hadi. "*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal.*" *Jurnal Administrasi Publik* 3.1 (2015).

dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan.

Sarana dan prasarana tersebut anatara lain adalah :

a. Rumah makan (warung)

Dibutuhkan penyempurnaan seperti penataan warung yang lebih baik untuk warung-warung yang berada di Pantai Muara Indah . melayani para wisatawan dengan menjual sesuatu maka mereka dapat menikmati kuliner-kuliner yang ada. Rumah makan atau warung-warung menjadi salah satu sarana yang wajib ada dalam setiap objek wisata yang menyajikan makanan salah satu sebagai hiburannya. Secara otomatis pengembangan pariwisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bahwa dampak pengembangan pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di daerah sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan.

b. Tempat parkir

Sesuai dengan tujuan pembuatan tempat parkir ini, tempat parkir ini memberikan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Muara Indah. Yang dibutuhkan oleh wisatawan di setiap kunjungannya ialah keamanan dalam menitipkan kendaraan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata baik mengenai penataan lahan parkir sekalipun, akan berdampak pada kepercayaan masyarakat akan rasa aman yang diberikan oleh objek wisata Pantai Muara Indah.

c. Tempat persewaan mainan anak

Tempat persewaan mainan anak yang berada di dalam objek wisata Pantai Muara Indah diperlukan karena pengunjung di Pantai Muara Indah ini rata-rata keluarga yang sudah memiliki anak, yang dimana anak-anak ini memiliki rasa ketertarikan terhadap salah satu mainan yang disewakan. Mainan anak yang paling diminati yaitu

penyewaan mobil-mobilan yang bisa dikendari oleh anak-anak sendiri dalam pengawasan orang tuanya.

d. Tempat persewaan ban

Tempat persewaan ban yang berada di dalam objek wisata Pantai Muara Indah diperlukan karena objek wisata ini adalah sebuah lokasi pemandian alam yang pantainya dibebaskan untuk wisatawan untuk berenang. Tujuan para wisatawan yang berkunjung ke tempat ini tidak lain tidak bukan adalah untuk berenang. Tempat persewaan ban sebenarnya sudah ada, namun dahulunya tempat penyewaan ini hanya berdiri diatas lahan tanpa bangunan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*(Yogyakarta: Gava Media, 2004)
- Aprillia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta,2015)
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2010)
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014)
- Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata (Jakarta : Media Pustaka,2016)
- Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995)
- Iskandar putong, *Ekonomics, penganta mikro daan makro*, (Jakarta: Mitra Wacaana Media, 2010)
- Ismayanti., *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)
- Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 2002)
- Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: RinekeCipta, 1990)

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Raharjo, Dawam, *Esai-Esai Ekonomi Politik. LP3ES Departemen Kesehatan RI* (Buku Pegangan Kader Pelayanan Masyarakat, 1978)
- Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi* (Bandung: PT. Alumni, 2005)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Sondaang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Sugiono, *metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2018)
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015)

jurnal

- Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso Hartati, Ida Baroroh, Imam Suraji, and Danang Satrio, "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan potensi objek wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan," *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 16, (2019)
- Dony Prasetyo, "*Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya,*" *Jurnal Manajemen Pendiidikan Dan Ilmu Sosial*, no. 02 (2014)
- Edi Soeharto,"*Metodologi Pengembangan Masyarakat: Jurnal comdev*", (Jakarta : BEMJ-PMI, 2004). Vol.1.hlm.3
- Hadi, Sumasno. "*Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi.*" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017).
- Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7.2 (2020)
- Juniar, Dina, Warsilan Warsilan, and Emmilya Umma Aziza Gaffar. "Pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata budaya pampang." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3.3 (2019)
- Lutpi, Hakkiatul, Naswan Suharsono, and Iyus Akhmad Haris. "Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 8.3 (2016).
- Pusat pelatihan dan pengemabngan keterampilan bagi remaja tuna wisma di Yogyakarta*", vol. no.2 (2012)
- Saadah, Maratun, "*Pengembangan Pengelolaan Pariwisata oleh Badan Usaha Milik Desa di Jambi.*" : *Jurnal Sosial dan humaniora* no. 2 (2021)
- Santosa, E. D. A. I., Choirul Shaleh, and Minto Hadi. "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal." *Jurnal Administrasi Publik* 3.1 (2015).

Sumber On-line

<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=>

<http://repository.radenintan.ac.id /3121/>

<http://repository.radenintan.ac.id /17576/>